



Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam pada Kelompok B di PAUD X

Hanna Rahmawati*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 6/10/2023

Revised : 13/12/2023

Published : 15/12/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 63 – 68

Terbitan : Desember 2023

ABSTRAK

Pengkajian ini dilatarbelakangi kreativitas anak yang kurang berkembang secara optimal karena, media pembelajaran yang monoton sehingga anak bosan, anak sering meniru hasil karya temannya seperti memilih media, warna dan bentuk. Pengkajian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kreativitas anak setelah diterapkan kegiatan kolase menggunakan beragam bahan alam. Metode pengkajian yang dipakai ialah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menggunakan model Kemmis dan Taggart, subjek pengkajian ini ialah 11 anak usia 5-6 tahun. Penghimpunan data memakai teknik dokumentasi, wawancara serta observasi. Indikator kesuksesan pada pengkajian ini ialah 75%. Hasil penelitian prasiklus anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 16,60%, pada akhir siklus I sebanyak 33,30%. Pada akhir siklus II 50%, kemudian akhir dari siklus III menyatakan anak kategori BSH berjumlah 10 dengan presentase 83,33%. Perolehan peningkatan ini dikarenakan adanya kolaborasi antara guru dengan peneliti yang menciptakan kegiatan kolase dengan beragam bahan alam, membuat gambar satu tunggal dan menggunakan tambahan pensil warna yang mampu merangsang anak mengembangkan kreativitas dalam kegiatan kolase. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan kreativitas pada kelompok B di PAUD X, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru pada lembaga tersebut.

Kata Kunci : *Kreativitas; Kolase; Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

This study is motivated by children's creativity that is not optimally developed because, monotonous learning media so that children are bored, children often imitate their friends' work such as choosing media, colors and shapes. This study aims to determine children's creativity after applying collage activities using various natural materials. The assessment method used is collaborative classroom action research. Using the Kemmis and Taggart model, the subjects of this study were 11 children aged 5-6 years. Data collection used documentation, interview and observation techniques. The indicator of success in this study is 75%. The results of pre-cycle research of children with the category developing as expected (BSH) 16.60%, at the end of cycle I as much as 33.30%. At the end of cycle II 50%, then the end of cycle III stated that the BSH category children amounted to 10 with a percentage of 83.33%. The acquisition of this increase is due to the collaboration between teachers and researchers who create collage activities with a variety of natural materials, create a single image and use additional colored pencils that can stimulate children to develop creativity in collage activities. So it can be concluded that there is an increase in creativity in group B at PAUD X, because this activity is a new activity at the institution.

Keywords : *Creativity; Collage; Early Childhood.*

© 2023 Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak dengan usia 0-6 tahun, pada masa ini anak disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age*. Anak usia dini merupakan anak yang memasuki tahap awal kehidupan, yang belum mengerti apapun sehingga mereka memerlukan bantuan dari orang lain sepenuhnya. Anak usia dini sangat senang bermain, sebab dunia mereka ialah bermain, masa usia dini juga merupakan waktu yang efektif meningkatkan kreativitas anak (Masnipal, 2018).

John W. Haefele berpendapat bahwa kreativitas ialah skill seseorang untuk menciptakan suatu karya yang tak sama serta berkualitas. Kreativitas artinya kemampuan yang wajib dikembangkan, diasah dan dilatih saat seseorang mencapai usia dini. Kreativitas bisa ditingkatkan melalui pendidikan sebab kreativitas bukanlah sesuatu yang bersifat permanen, kreativitas bisa diubah menjadi lebih berkembang (Debeturu & Wijayaningsih, 2019).

Kreativitas akan semakin tinggi bila anak menerima stimulasi yang tepat diwaktu usia dini. Harapannya, anak bisa memperluas serta mengasah skillnya secara maksimal, untuk meningkatkan kreativitasnya (Dere, 2019). Maka dari itu untuk mendapatkan kreativitas yang tinggi pada anak, perlu dukungan berasal dari orang tua, pengajar serta orang-orang terdekat disekitarnya. Sebab kreativitas adalah hal yang sangat krusial dalam dunia pendidikan (Nurhasanah *et al.*, 2020).

Kemudian masing-masing anak mempunyai bakat kreatif, jika seorang anak tidak dilatih sewaktu kecil tentu bakat kreatif itu tidak akan terlihat berkembang, bahkan tidak berhasil diwujudkan (Noorkholisoh, 2021). Menurut Jamaris 2006:67 dalam (Winarti, 2019) ada empat aspek-aspek kreativitas diantaranya sebagai berikut: (1) Kelancaran, keahlian guna membagikan respon serta mengimplemen-tasikan gagasan yang terdapat pada pikiran secara fasih. Anak dapat memecahkan masalah, menjawab ketika diberi pertanyaan, dan mampu bekerja lebih cepat daripada anak lain; (2) Kelenturan, kemampuan untuk mewujudkan ide ketika menanggapi konflik, sebab saat anak membagikan respon pertanyaan beragam mereka bisa mengamati konflik melalui pandangan beragam; (3) Keaslian, kemampuan anak guna menciptakan sebuah karya yang murni selaras pada daya fikir pribadi. Maka perolehan karya yang diciptakan akan khas serta tak selaras pada yang lain; (4) Elaborasi, keahlian guna melebarkan ide yang terdapat pada daya fikir anak serta ragam aspek yang tak terfikir individu lainnya.

Untuk mengetahui seseorang mencapai kemampuan kreatif maka seseorang atau individu haruslah melewati tahapan berfikir kreatif terlebih dahulu. Mengacu pada model atau teori Graham Wallas (1926) mengemukakan tahap-tahap proses kreativitas diantaranya: (1) tahap persiapan, (2) tahap inkubasi, (3) tahap iluminasi, (4) tahap verifikasi (Rusdi, 2018).

Dalam mengembangkan kreativitasnya anak juga tentu kita membutuhkan sarana berupa media pembelajaran. Media ialah sebuah mediator yang berguna bagi pendidik guna melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini, sebab anak tak mampu belajar melalui media belajar karena saling berkaitan. Peralatan yang dipakai menjadi media belajar, wajib bisa menstimulasi seluruh aspek pertumbuhan serta perkembangan anak. Juga bisa menangani kejenuhan terhadap anak maka pendidikan berperan secara efektif (Nurrita, 2018).

Menurut Miftah & Rokhman (2022) terdapat ragam prinsip pada penentuan media pembelajaran anak usia dini mencakup: (1) Penggunaan media diharapkan yang mampu untuk menarik perhatian anak, minat dan aspek-aspek perkembangan anak; (2) Pemilihan media pembelajaran bagi guru haruslah cermat dan tepat sasaran, ditujukan untuk kelompok usia berapa; (3) Pemilihan media yang tidak sesuai justru akan mengurangi daya tangkap anak atau tidak efektif; (4) Pemilihan media yang tepat maka akan menunjang efektivitas kegiatan belajar anak; (5) Pemamfaatan media yang mudah dijangkau, bisa dengan memanfaatkan bahan dari barang bekas, bahan alam yang dimodifikasi lebih menarik

Media bahan alam yaitu bahan-bahan yang didapat melalui alam yang bisa dipergunakan guna menghasilkan sebuah karya serta produk. Bahan alam bisa difungsikan dan dimanfaatkan menjadi media pembelajaran. Seperti ranting kayu, batu-batuan, daun, biji-bijian, dan lainnya (Carlos, 2014).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 10 bahan alam untuk kegiatan kolase diantaranya, biji-bijian, daun-daunan, ampas kelapa, batu berwarna, cangkang kulit telur berwarna, pasir berwarna, stik es berwarna, serbuk kayu, rautan pensil, kulit jangung berwarna. Sebagian media untuk kolase ini ada yang sudah

dimodifikasi oleh peneliti sehingga menjadi bahan alam yang bervariasi, fungsinya agar lebih menarik perhatian anak dan menciptakan kegiatan yang menyenangkan.

Media kolase ialah kegiatan yang dirancang menggabungkan teknik melukis tangan serta menempelkan bahan tertentu. Kolase ialah suatu aktivitas latihan motorik halus pada teknik merangkai serta menempel potongan kertas yang beragam warna, terhadap suatu gambar. Bahan kolase dapat berupa, bahan-bahan dari alam (ranting, daun, kerang, bunga kering serta batu batuan) (Khasanah & Ichsan, 2019).

Bermain kolase bisa meningkatkan rasa percaya diri anak jika anak bisa menanganinya, beliau hendak menerima rasa puas. Bila beliau mempunyai rasa percaya diri buat menambah kreatifitas, maka anak tak takut untuk melakukan sesuatu, selalu merasa mudah pada proses belajar mengajar (Ghufron, 2018). Sedangkan Bermain kolase bisa melatih konsentrasi anak, ketika berkonsentrasi melekatkan media pada gambar, koordinasi gerakan tangan serta mata pula dibutuhkan. Koordinasi ini optimal guna membuat rangsangan pertumbuhan otak pada waktu yang cepat (Hibana, 2021)

Menurut Yeni (2020) aktivitas kolase ialah sebuah yang memerlukan teknik atau tahapan untuk membuatnya, oleh karena itu kolase bisa dilaksanakan sesuai tahapnya mencakup: (1) Merencanakan dan membuat gambar yang hendak digunakan untuk aktivitas kolase; (2) Menyajikan bahan serta alatnya nya seperti (Lem, alat pengambil lem, bahan-bahan kolase yang hendak di tempel); (3) Menjabarkan serta memberitahukan bahan serta peralatan yang dipakai guna aktivitas kolase pada anak; (4) Menjelaskan bagaimana cara menggunakan alat dan bahan tersebut; (5) Memberikan lem secukupnya pada kertas gambar yang telah dibuat; (6) Mendampingi anak serta membagikan contoh tehnik menempel bahan kolase satu-persatu kedalam gambar dan sedikit ditekan agar tidak mudah lepas; (7) Memberi tahu posisi guna menempel bahan kolase yang sesuai; (8) Guru memberikan semangat dan motivasi serta binaan pada anak yang tak memahami aktivitas kolase beserta teknikny.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan-permasalahan pada lembaga sekolah diantaranya adalah, rendahnya kreativitas anak atau kurang optimalnya kreativitas anak, anak tidak diberi kebebasan untuk mengerjakan suatu kegiatan jadi harus sama dengan apa yang dicontohkan guru, anak sering meniru hasil karya temannya seperti pemilihan media, warna bahkan bentuk pun sama, media yang monoton menyebabkan anak kurang semangat dan juga merasa bosan.

Melihat permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan kegiatan kolase menggunakan bahan alam bervariasi, untuk membantu meningkatkan kreativitas anak. Kreativitas penting untuk ditingkatkan karena menurut jhon w heaffle, kreativitas wajib diasah dan dikembangkan melalui pendidikan saat usia dini karena kreativitas tidak bersifat permanen, bisa diubah menjadi lebih berkembang.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijabarkan, maka perumusan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kemampuan kreativitas anak sebelum dilakukan kegiatan melalui kolase menggunakan bahan alam pada kelompok B di PAUD X?; (2) Bagaimana perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada kelompok B di PAUD X dapat meningkatkan kreativitas anak ? (3) Bagaimana hasil peningkatan kreativitas anak setelah mengikuti kegiatan melalui kolase menggunakan bahan alam pada kelompok B di PAUD X ?

Selanjutnya berdasarkan rumusan masalah di atas ada tujuan yang dimunculkan pada penelitian ini, tujuan ini dibuat untuk menghasilkan penelitian yang ingin dicapai: (1) Untuk mengidentifikasi kemampuan kreativitas anak sebelum dilakukan kegiatan melalui kolase menggunakan bahan alam pada kelompok B di PAUD X. (2) Untuk menganalisis perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di PAUD X. (3) Untuk mengetahui hasil peningkatan kreativitas anak setelah mengikuti kegiatan melalui kolase menggunakan bahan alam pada kelompok B di PAUD X.

B. Metode Penelitian

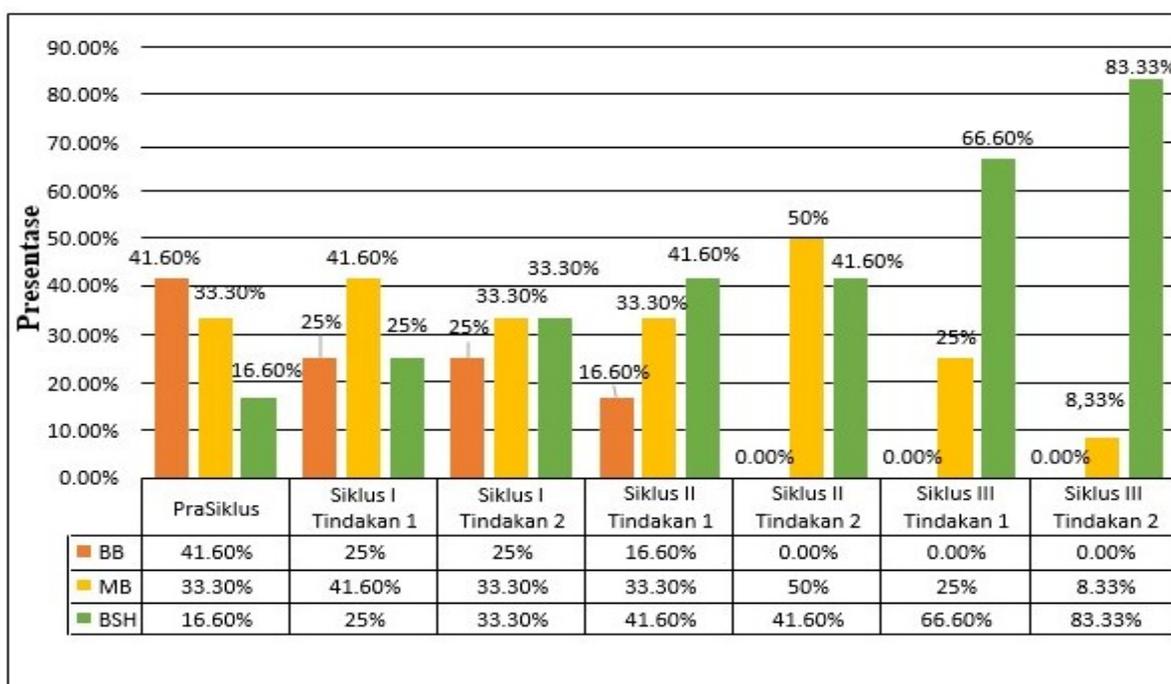
Penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) atau yang disebut *Classroom action research*. Penelitian ini bersifat kolaborasi antara guru kelas dengan peneliti. Menurut (Arikunto 2011) Ptk yaitu penyempurnaan atau proses peningkatan keadaan dalam kelas.

Populasi pada penelitian ini adalah kelompok B PAUD X yang berjumlah 22 orang anak. Kemudian teknik pengambilan sampel atau sampel dalam penelitian hanya 11 orang anak kelompok B. Sasaran usia yang digunakan pada penelitian ini anak usia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut peneliti metode ini sangat cocok untuk permasalahan pada penelitian yang saya teliti yaitu kreativitas, karena beberapa peneliti sepakat salah satunya adalah Ford & Hams, bahwa kreativitas dapat berkembang melalui proses yang berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan penelitian mengenai hasil Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok B di PAUD X pada prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Kemampuan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam pada prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III.

Berdasarkan grafik di atas kemampuan prasiklus dalam kegiatan kolase menggunakan bahan alam, dengan kriteria BB 41,60 %, MB 33,30 % dan BSH 16,60 %. Siklus I Tindakan 1 dengan kriteria nilai MB 41,60%, BSH 25%, BB 25%, Siklus I Tindakan 2 BSH mencapai 33,30 %, MB 33,30% dan BB 25 %. Siklus II Tindakan 1 kriteria MB 33,30 %, BSH 41,60 %, BB 16,60 %, Siklus II Tindakan 2 kriteria MB 50%, BSH 41,60%. Siklus III Tindakan 1 mendapat MB 25%, BSH 66,60%, Siklus III Tindakan 2 dengan hasil MB 8,33%, dan BSH 83,33%.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kriteria kemampuan dalam peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase bahan alam pada Siklus III Tindakan 2 sudah mencapai indikator yang diharapkan yaitu dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan mencapai presentase 83,33%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam mampu meningkatkan kreativitas dengan baik. Maka kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas pada kelompok B di PAUD X tidak perlu diberi tindakan kembali.

Peningkatan kreativitas ini dinyatakan berhasil meningkat. Tentunya tidak mudah dan tidak sebentar anak-anak harus melalui berbagai proses atau tahapan dalam kreativitasnya, seperti tahap persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Dari hasil observasi saat dilakukan tindakan dengan kegiatan kolase menggunakan

bahan alam di PAUD X ini, memiliki rasa antusias bagi anak-anak kelompok B. Karena kegiatan ini menggunakan berbagai bahan variasi bahan alam yang telah dimodifikasi oleh peneliti diantaranya seperti ampas kelapa, cangkang kulit telur, kulit jagung, dan lain sebagainya, sehingga menjadi media yang baru untuk pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B di PAUD X diantaranya :

Meningkatkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan kolase bahan alam memerlukan perencanaan, menyiapkan alat bahan, membuat skenario pembelajaran, langkah dan teknik membuat kolase dengan benar, serta membuat RPPH.

Selama melakukan proses kegiatan kolase bahan alam ini anak awalnya ada yang mengeluh cape, bosan dan tangannya kaku tetapi masalah tersebut dapat teratasi dengan mengganti pola gambar satu tunggal, mengganti bahan alam disetiap pertemuan, menambahkan alat warna agar kolase tidak monoton. Pertemuan berikutnya anak sangat senang dan antusias, karena kegiatan kolase menggunakan bahan alam bervariasi ini merupakan pengalaman yang baru. Anak dibebaskan untuk memadukan bahan alam yang ada, setelahnya anak maju kedepan kelas untuk menceritakan hasil karyanya.

Sebelum dilaksanakan kegiatan kolase bahan alam anak yang belum berkembang (BB) kreativitasnya 41,60% atau 5 orang anak, sementara anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) hanya 16,60% atau 2 orang anak. Setelah dilakukan kegiatan kolase pada akhir siklus I (BSH) 33,30% atau 4 orang anak, pada akhir siklus II (BSH) 41,60% atau 5 orang anak. Pada akhir siklus III (BSH) meningkat 83,33% atau 11 anak, penerapan kegiatan kolase bahan alam ini mengalami signifikan. Pemberian media yang bervariasi dapat membuat anak lebih kreatif, hal itu terbukti pencapaian (BHS) penelitian ini lebih dari 75% dan sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

Daftar Pustaka

- Carlos, J. (2014). Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, E. L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>
- Dere, Z. (2019). Investigating the creativity of children in early childhood education institutions. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3), 652–658. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070302>
- Ghufro, A. (2018). Pengembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-kanak. *Tarbawi*, 15(1).
- Hibana. (2021). Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bercerita. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 26–37.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69–84. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07>
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional* (A. Kholid (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya. www.rosda.co.id
- Miftah, M., & Nur Rokhman. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412–420. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i4.92>
- Noorkholisoh, L. (2021). *The Development of Children's Creativity: A Systematic Literature Review OPTIMA: Journal of Guidance and Counseling*. 1(2), 1–12.

- Nurhasanah, N., Yus, A., & Simare-Mare, A. (2020). The Analysis of Children Creativity Development in Paud Darul Fathonah Medan Marelan Sub-District. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 260–269. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i1.795>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rusdi, R. (2018). Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Cabeyan Yogyakarta. *Muslim Heritage*, 2(2), 259. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1111>
- Winarti, P. (2019). *Peningkatan Kreativitas Seni Kolase*. 7–28.
- Yeni, S. I. (2020). Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini (Studi di Kelompok B Paud Bhakti Family Kota Bengkulu). *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.29300/btu.v5i1.3347>